

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh kepribadian berwirausaha, motivasi berwirausaha, Pendidikan berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha yang dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun rincian jumlah kuesioner yang didistribusikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Pengembalian Kuesioner

| Kriteria | Jumlah |
|--|--------|
| Kuesioner yang disebar | 105 |
| Kuesioner yang kembali | 105 |
| Data yang tidak dapat diolah | 0 |
| Jumlah Kuesioner Siap Dianalisis | 105 |
| <i>Respons rate</i> = $105/105 \times 100\%$ | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa kuesioner yang disebar peneliti sebanyak 105 kuesioner kepada responden, kuesioner yang kembali sebanyak 105 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100% dan data yang dapat diolah sebanyak 105 kuesioner. Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 kuesioner.

2. Karakteristik Responden

Pada pembahasan mengenai karakteristik responden penelitian ini, dapat diketahui gambaran tentang besar dan kecilnya presentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan program studi responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

3. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner, maka diperoleh data tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki laki | 34 | 32,4% |
| Perempuan | 71 | 67,6% |
| Jumlah | 105 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi laki-laki, dan perempuan. Dari total sampel sebanyak 105 orang responden yang telah diambil, sebanyak 34 orang responden (32,4%) memiliki jenis kelamin laki-laki dan sisanya memiliki jenis kelamin

perempuan sebanyak 71 orang responden (67,6%). Dari data distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, komposisi responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan.

4. Umur Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner, maka diperoleh data tentang karakteristik responden berdasarkan umur pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Umur | Jumlah | Presentase |
|-------------|--------|------------|
| < 20 tahun | 10 | 9,5% |
| 21-23 tahun | 94 | 89,5% |
| > 24 tahun | 1 | 1% |
| Jumlah | 105 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan tingkat umur dikelompokkan menjadi umur dibawah atau sama dengan 20 tahun (≤ 20), 21-23 tahun, dan diatas 24 tahun (> 24). Dari total sampel sebanyak 105 orang responden yang telah diambil, sebanyak 10 orang responden (9,5%) memiliki umur di bawah atau sama dengan 20 tahun, 94 orang responden (89,5%) berada pada rentang umur 21-23 tahun, dan sisanya berada pada umur diatas 24 tahun sebanyak satu orang responden (1%). Dengan demikian komposisi responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan umur 21-23 tahun.

5. Program Studi Responden

Berdasarkan program studi yang ditempuh oleh responden mahasiswa, responden dikategorikan dalam 3 kelompok, yaitu responden dengan program

studi manajemen, akuntansi dan ekonomi pembangunan. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang program studi responden pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

| Program Studi | Jumlah | Presentase |
|---------------------|--------|------------|
| Manajemen | 35 | 33.3% |
| Akuntansi | 35 | 33.3% |
| Ekonomi Pembangunan | 35 | 33.3% |
| Jumlah | 105 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Responden dalam penelitian ini program studi yang ditempuh manajemen yaitu 35 orang responden (33,3%), lalu 35 orang responden (33,3%) menempuh program studi akuntansi dan 35 orang responden (33,3%) menempuh program studi ekonomi pembangunan. Dengan demikian komposisi responden dalam penelitian ini adalah memiliki rata-rata yang sama pada setiap program studi.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

Uji instrumen data untuk melihat data yang digunakan seakurat mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan. Uji instrumen data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Berdasarkan hasil uji validitas variabel dalam penelitian ini, yaitu minat berwirausaha, kepribadian berwirausaha,

motivasi berwirausaha, pendidikan berwirausaha, dan lingkungan keluarga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|--|------------------|--------------|-------------|------------|
| Minat Berwirausaha (Y) | Y.1 | 0,686 | 0,192 | Valid |
| | Y.2 | 0,707 | 0,192 | Valid |
| | Y.3 | 0,632 | 0,192 | Valid |
| | Y.4 | 0,671 | 0,192 | Valid |
| | Y.5 | 0,691 | 0,192 | Valid |
| | Y.6 | 0,724 | 0,192 | Valid |
| Kepribadian Berwirausaha (X ₁) | X _{1.1} | 0.605 | 0,192 | Valid |
| | X _{1.2} | 0.655 | 0,192 | Valid |
| | X _{1.4} | 0,446 | 0,192 | Valid |
| | X _{1.5} | 0.267 | 0,192 | Valid |
| | X _{1.6} | 0.565 | 0,192 | Valid |
| | X _{1.7} | 0,576 | 0,192 | Valid |
| Motivasi Berwirausaha (X ₂) | X _{2.1} | 0,476 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.2} | 0,557 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.3} | 0,328 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.4} | 0,420 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.5} | 0,533 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.6} | 0,468 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.7} | 0,515 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.9} | 0,552 | 0,192 | Valid |
| Pendidikan Berwirausaha (X ₃) | X _{2.1} | 0,736 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.2} | 0,692 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.4} | 0,553 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.5} | 0,597 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.6} | 0,579 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.7} | 0,628 | 0,192 | Valid |
| Lingkungan Keluarga (X ₄) | X _{2.1} | 0,736 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.3} | 0,628 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.4} | 0,742 | 0,192 | Valid |
| | X _{2.5} | 0,730 | 0,192 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa korelasi tiap skor butir pernyataan variabel yang ada dalam penelitian, di atas r_{tabel} yaitu (0,192) yang berarti valid. Artinya semua item pernyataan mampu mengukur variabel minat berwirausaha, kepribadian berwirausaha, motivasi berwirausaha, pendidikan berwirausaha, dan lingkungan keluarga.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang mengukur masing-masing variabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas terhadap kuesioner pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Nilai Kritis | Kesimpulan |
|--|-------------------------|--------------|------------|
| Minat Berwirausaha (Y) | 0,771 | 0,60 | Reliabel |
| Kepribadian Berwirausaha (X ₁) | 0,768 | 0,60 | Reliabel |
| Motivasi Berwirausaha (X ₂) | 0,622 | 0,60 | Reliabel |
| Pendidikan Berwirausaha (X ₃) | 0,697 | 0,60 | Reliabel |
| Lingkungan Keluarga (X ₄) | 0,671 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Artinya semua jawaban responden sudah konsisten dalam menjawab setiap item pernyataan yang mengukur masing-masing variabel. Variabel tersebut meliputi minat berwirausaha, kepribadian berwirausaha, motivasi berwirausaha, pendidikan berwirausaha, dan lingkungan keluarga. Hasil uji reliabilitas di atas

menunjukkan instrumen penelitian tersebut memiliki kehandalan data penelitian untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara *asympt. Sig. (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi (α) 5%.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

| | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| N | 105 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 0,878 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,424 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan atau *asympt. sig (2-tailed)* sebesar $0,424 > 0,05$ ($p\text{-value} > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai dari seluruh variabel independen dengan nilai mutlak (*absolute*) dari nilai residual sehingga dihasilkan *probability value*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | <i>p-value</i> | Keterangan |
|------------------------------------|----------------|---------------------------|
| Kepribadian berwirausaha (X_1) | 0,931 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Motivasi berwirausaha (X_2) | 0,710 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Pendidikan berwirausaha (X_3) | 0,821 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Lingkungan Keluarga (X_4) | 0,564 | Bebas Heteroskedastisitas |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga (residual variabel), dimana tidak ada nilai dari variabel yang signifikan, dimana *p-value* > 0,05. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah atau data telah bebas dari asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat tingkat *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* yang dipakai adalah 0,10 atau sama dengan VIF 10.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | <i>Tolerance</i> | VIF | Keterangan |
|-----------------------------------|------------------|-------|-------------------------|
| Kepribadian Berwirausaha(X_1) | 0,697 | 1,436 | Bebas Multikolinearitas |
| Motivasi Berwirausaha (X_2) | 0,898 | 1,114 | Bebas Multikolinearitas |
| Pendidikan Berwirausaha (X_3) | 0,543 | 1,843 | Bebas Multikolinearitas |
| Lingkungan Keluarga (X_4) | 0,567 | 1,763 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance value* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi penyimpangan dari gejala multikolinearitas dan distribusi data siap untuk diujikan pada tahap selanjutnya.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat ditunjukkan hasil rangkuman analisis regresi linear berganda seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | t | Sig. |
|------------------------------------|-------------------|-------|-------|
| Konstan | 3,812 | - | - |
| Kepribadian Berwirausaha (X_1) | 0,466 | 3,202 | 0,002 |
| Motivasi Berwirausaha (X_2) | - 0,23 | - 240 | 0,811 |
| Pendidikan Berwirausaha (X_3) | 0,486 | 3,703 | 0,000 |
| Lingkungan Keluarga (X_4) | -079 | -435 | 0,664 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Model hubungan nilai antar variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,812 + 0,466X_1 - 0,23X_2 + 0,486X_3 - 0,79X_4 + e$$

Dengan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstan 3,812 sebesar dengan parameter positif, menunjukkan bahwa apabila nilai variable kepribadian berwirausaha, motivasi berwirausaha, pendidikan berwirausaha, dan lingkungan keluarga dianggap tetap (konstan), maka nilai minat berwirausaha sebesar 3,812.
2. Koefisien regresi kepribadian berwirausaha sebesar 0,466 dengan parameter positif, hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan kepribadian berwirausaha maka, akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,466 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
3. Koefisien regresi motivasi berwirausaha sebesar -0,23 dengan parameter negatif, hal ini berarti bahwa setiap terjadi penurunan motivasi berwirausaha maka, akan menurunkan minat berwirausaha sebesar -0,23 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
4. Koefisien regresi pendidikan berwirausaha sebesar 0,486 dengan parameter positif, hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pendidikan maka, akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,486 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
5. Koefisien regresi lingkungan keluarga sebesar -0,79 dengan parameter negatif, hal ini berarti bahwa setiap terjadi penurunan lingkungan keluarga maka, akan menurunkan minat berwirausaha sebesar -0,79 tanpa dipengaruhi faktor lainnya. minat berwirausaha.

4. Uji Ketepatan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 0,590 | 0,348 | 0,322 | 3,670 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0,322. Hubungan ini akan sempurna (100%) atau mendekati apabila ada variabel independen lain dimasukkan ke dalam model. Artinya kepribadian berwirausaha, motivasi berwirausaha, pendidikan berwirausaha, lingkungan keluarga mampu menjelaskan minat berwirausaha sebesar 32,2%. Sedangkan 67,8% lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen berarti model yang dibuat sudah layak. Adapun hasil uji statistik F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

| F_{hitung} | F_{tabel} | Sig. | Keterangan |
|--------------|-------------|-------|------------|
| 13,346 | 2,47 | 0,000 | Model Fit |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil pengujian hipotesis secara serentak (simultan) berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,346 $> F_{tabel}$ sebesar 2,47 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha, kepribadian berwirausaha, pendidikan berwirausaha, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini juga bisa diartikan bahwa model pengujian regresi secara serentak (simultan) yang digunakan tersebut sudah sesuai (*model fit*) dengan datanya.

c. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji statistik t diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji t

| Variabel | t_{hitung} | t_{tabel} | Sig. | Hipotesis |
|------------------------------------|--------------|-------------|-------|-----------|
| Kepribadian berwirausaha (X_1) | 3,202 | 1,985 | 0,002 | Diterima |
| Motivasi berwirausaha (X_2) | -240 | 1,985 | 0,811 | Ditolak |
| Pendidikan berwirausaha (X_3) | 3,703 | 1,985 | 0,000 | Diterima |
| Lingkungan Keluarga (X_4) | -435 | 1,985 | 0,664 | Ditolak |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

1. Pengujian Pengaruh Kepribadian berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian statistik uji t untuk variabel motivasi diperoleh t_{hitung} sebesar $3,202 > t_{tabel}$ sebesar 1,985 dengan nilai tingkat *p-value* sebesar $0,002 < \alpha$ sebesar 0,05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti kepribadian berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan kepribadian berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha adalah terbukti.

2. Pengujian Pengaruh Motivasi berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian statistik uji t untuk variabel motivasi berwirausaha diperoleh t_{hitung} sebesar $-240 < t_{tabel}$ sebesar 1,985 dengan nilai tingkat *p-value* sebesar $0,818 > \alpha$ sebesar 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti motivasi berwirausaha tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan motivasi berwirausaha tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

3. Pengujian Pengaruh Pendidikan berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian statistik uji t untuk variabel pendidikan berwirausaha diperoleh t_{hitung} sebesar $3,703 > t_{tabel}$ sebesar 1,985 dengan nilai tingkat *p-value* sebesar $0,000 < \alpha$ sebesar 0,05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan pendidikan berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha adalah terbukti.

4. Pengujian Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian statistik uji t untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh t_{hitung} sebesar $-435 < t_{tabel}$ sebesar 1,985 dengan nilai tingkat *p-value* sebesar 0,664

$>\alpha$ sebesar 0,05, maka hipotesis ditolak Hal tersebut berarti lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kepribadian berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data di atas, variabel kepribadian berwirausaha memiliki tingkat signifikan $< p\text{-value}$ 0,05 yaitu sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dalam kewirausahaan di perlukan kepribadian berwirausaha yang baik, sehingga menciptakan kepribadian berwirausaha yang produktif yang nantinya akan berfungsi dalam mengembangkan wirausaha.

Seorang wirausaha membutuhkan kepribadian berwirausaha yang khas agar mendukung minat berwirausaha seperti kepemimpinan sehingga menjadikan faktor kepribadian menjadi penentu minat mahasiswa berwirausaha. Seseorang yang memiliki kepribadian yang tangguh tentu akan berani dalam terjun ke dunia usaha. Hal ini dikarenakan menjadi seorang wirausaha membutuhkan kepribadian yang kuat, karena akan dihadapkan pada berbagai persoalan. Kepribadian yang kuat tersebut meliputi rasa percaya diri, berani mengambil risiko, memiliki jiwa pemimpin dan berorientasi ke depan.

Hasil penelitian ini mendukung dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias dan Ekawati (2015) serta Syaifudin (2016) yang menyatakan bahwa kepribadian secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data di atas, variabel motivasi berwirausaha memiliki tingkat signifikan $> p\text{-value}$ 0,05 yaitu sebesar 0,881. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh minat berwirausaha. Kurangnya motivasi mahasiswa dalam berwirausaha sehingga mahasiswa tidak mempunyai keinginan membuka usaha sendiri dan tidak suka akan kebebasan dalam beraktivitas.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu hal, namun apabila dalam diri seseorang tidak ada keinginan untuk membuka usaha sendiri. Seseorang akan berminat berwirausaha apabila memiliki motivasi.

Hasil penelitian ini mendukung dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati, Junias, Munawar (2015) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

3. Pengaruh Pendidikan berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data di atas, variabel pendidikan berwirausaha memiliki tingkat signifikan $< p\text{-value}$ 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa merasa tertarik dan merasakan banyak pengalaman yang didapat dari kegiatan *workshop* dan *expo* kewirausahaan yang telah dilaksanakan. Melalui *workshop* dan *expo* kewirausahaan mahasiswa berlatih berwirausaha. Mereka dapat saling bekerja sama dalam menjualkan produk mereka sendiri.

Pendidikan kewirausahaan yang diterima akan memberikan pemahaman kepada seseorang tentang wirausaha, hal ini dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk berwirausaha. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha. Selain itu, sistem PBM yang dapat memotivasi munculnya ide-ide kreatif, penyediaan infrastruktur untuk berlatih kewirausahaan di kampus serta adanya contoh kesuksesan berwirausaha di lingkungan kampus dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) dan Syaifudin (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data di atas, variabel lingkungan keluarga memiliki tingkat signifikan $> p\text{-value}$ 0,05 yaitu sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya.

Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. Dalam pemilihan karir seseorang cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utama. Di dalam lingkungan keluarga

orang tua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak.

Hasil penelitian ini mendukung dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuningsih, Junaidi H.m. Matsum, Maria Ulfah (2016) dan Eka Aprolianty (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.